

**Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Kebijakan Pembangunan Desa
(Studi pada Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang)**

Indri Dwi Cahyanti, Yaqub Cikusin, Retno Wulan Sekarsari
E-mail: indridwchynti@gmail.com

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Admiministrasi, Universitas Islam Malang,
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
LPPM Unisma, Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

ABSTRAK

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang dipergunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Gaya kepemimpinan adalah suatu pola perilaku yang konsisten yang ditunjukkan oleh pemimpin dan diketahui pihak lain ketika pemimpin berusaha mempengaruhi kegiatan-kegiatan orang lain. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan Kepala Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang terhadap peningkatan partisipasi masyarakat untuk melaksanakan pembangunan desa dan untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang dalam pelaksanaan pembangunan desa. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif yang dimaksud adalah untuk mengetahui fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, dan penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1). Gaya kepemimpinan kepala desa mulyoagung menggunakan gaya kepemimpinan *partisipating* . 2). faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa diantaranya yaitu kesadaran masyarakat, koordinasi yang baik antara atasan dan bawahan, dan adanya dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat desa, 3). faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa yaitu keterbatasan waktu, kegiatan yang kurang diminati, dan rendahnya kualitas pendidikan.

Kata kunci : Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Desa

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang lebih disukai oleh seseorang pimpinan dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi para pekerja. Gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin. Gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan pengikutnya. (Nurkholis, 167)

Desa mulyoagung kecamatan dau kabupaten malang terbagi atas lima dusun, meliputi dusun dermo, dusun jetak ngasri, dusun jetak lor, dusun sengkaling, dusun jetis. Desa mulyoagung terkenal dengan kesenian tradisionalnya, contohnya kesenian bantengan, terutama didusun jetis terkenal dengan sekar kombangnya, dan di daerah dermo terkenal dengan reog dan pencak silatnya. Dan juga terdapat tempat rekreasi sengkaling yang terletak didusun sengkaling. Sebagian penduduk desa mulyoagung kecamatan dau kabupaten malang adalah petani, guru, tukang, dan penjual.

Adapun fenomena yang terjadi pada kepala desa terhadap peningkatan partisipasi masyarakat di desa mulyoagung kecamatan dau kabupaten malang dalam pelaksanaan pembangunan desa yang pertama, yaitu kesibukan masyarakatnya. Kesibukan masyarakatnya ini dikarenakan disibukkan dengan pekerjaan mereka, sehingga hampir tidak ada waktu dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan. (wawancara, 07 November 2018)

Kurang bersosialisasi/ egois, ego yang besar membuat orang menjadi kurang untuk bersosialisasi, berbaur, dan acuh tak acuh terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. Sehingga mempengaruhi terhadap tingkat kualitas pelaksanaan pembangunan desa. (wawancara, 15 November 2018)

Pemahaman keliru soal bantuan, bantuan untuk pembangunan dari pemerintah membuat orang terkadang keliru memahami, banyak yang berasumsi bahwa tidak perlu ada gotong royong apabila sudah ada bantuan dari pemerintah, karena tenaga kerja sudah di bayar dengan dana bantuan. Sebenarnya memang tak sepenuhnya keliru, tetapi ada kalanya

bantuan juga membutuhkan swadaya dari masyarakat. Dengan adanya bantuan yang turun di masyarakat sehingga banyak masyarakat yang akhirnya ketergantungan pada bantuan. (wawancara, 07 November 2018)

Faktor penghambat kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan desa yaitu kurangnya pemahaman masyarakat desa mulyoagung kecamatan dau kabupaten malang mengenai alokasi dana pembangunan setiap dusun, Kurangnya pemahaman yang dimaksud ialah, masyarakat beranggapan bahwa pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa merupakan pemerataan pembangunan desa. Tetapi esensinya, alokasi dana yang dicairkan oleh pemerintah pada setiap desa dianggarkan untuk membangun setiap titik daerah yang belum pernah tersentuh oleh aliran dana pembangunan dari pemerintah. (wawancara, 07 November 2018)

Faktor penghambat dan menjadi permasalahan kepala desa dalam hal pelaksanaan pembangunan desa diantaranya ialah kecemburuan sosial, dengan adanya bantuan langsung dari pemerintah membuat permasalahan tersendiri di masyarakat, hal ini dikarenakan karena pembagian bantuan yang terkadang tidak tepat sasaran. Kemudian berkembang asumsi dari masyarakat terkait dengan bantuan yang seharusnya dibagi rata. Kecemburuan inilah yang membuat sebagian masyarakatnya enggan untuk melakukan kegiatan gotong royong dalam pelaksanaan pembangunan desa. (wawancara, 15 November 2018)

Faktor penghambat kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan desa ialah sumber daya manusia dan tingkat kesadaran masyarakat sendiri serta masalah yang berasal dari luar diri masyarakat. Masyarakat seharusnya ikutserta dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembangunan untuk mempermudah jalannya kegiatan yang dilaksanakan agar hasil yang dicapai sesuai dengan kebijakan yang diambil bersama. Hal ini merupakan salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang. (wawancara, 15 November 2018)

Dari pemaparan diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Kebijakan Pembangunan Desa (Studi pada Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana gaya kepemimpinan Kepala Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang terhadap peningkatan partisipasi masyarakat untuk melaksanakan pembangunan desa ?
- b. Apa saja faktor-faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang dalam pelaksanaan pembangunan desa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan Kepala Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang terhadap peningkatan partisipasi masyarakat untuk melaksanakan pembangunan desa.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang dalam pelaksanaan pembangunan desa.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif disajikan dengan deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat dari gambaran yang ada bukan berupa nomor atau angka.

Denzin dan Lincoln dalam Borg dan Gall (2007) mendeskripsikan pengertian kualitatif yaitu, sebagai suatu penelitian yang multimetode dalam menjelaskan masalah, melibatkan interpretasi peneliti, melakukan pendekatan secara naturalistik.

Dari beberapa pengertian oleh beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersumber dari fenomena dan fakta empiris yang bersifat natural tanpa rekayasa dan intervensi peneliti, sumber data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen, analisis data bersifat kualitatif analitik, menafsirkan makna dan bukan deretan angka-angka, hasil penelitian diuraikan secara deskriptif naratif, dan kesimpulan penelitian tidak perlu digeneralisasikan karena setiap realitas yang terjadi begitu banyak dan kompleks serta selalu berubah

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah elemen paling penting dalam pengumpulan data. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang dan masyarakat disekitarnya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto tahun (2016: 26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu Pemerintah Desa, dan masyarakat.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus peneliti adalah :

- a. Gaya kepemimpinan kepala desa terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang .
 - 1) Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
 - 2) Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
- b. Faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
 - 1) Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
 - 2) Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan membaca, mengutip, dan menyusun berdasarkan data yang diperoleh. Dalam penulisan skripsi ini penulis memperoleh dari data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari wawancara dengan para informan, yang telah

dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tentang gaya kepemimpinan kepala desa mulyoagung kecamatan dau kabupaten malang dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa mulyoagung kecamatan dau kabupaten malang. Informasi dalam penelitian ini didapat dari kepala desa mulyoagung kecamatan dau kabupaten malang, staff kantor desa mulyoagung kecamatan dau kabupaten malang, bendahara kantor desa mulyoagung kecamatan dau kabupaten malang, dan masyarakat disekitarnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu melalui perantara. Data tersebut diperoleh melalui jurnal, artikel, maupun penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya. Beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu interviewer dan informan.

2) Pengamatan (Observasi)

Observasi ini dimaksudkan peneliti untuk dapat mengamati gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya.

3) Dokumentasi

Dengan metode dokumentasi, teknik pengumpulan data menggali data berupa dokumen, data, atau arsip yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. data yang diperoleh dari instansi atau tempat yang telah ditetapkan menjadi lokasi penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, maka teknik analisis datanya disajikan dalam bentuk gambaran dari hasil dilapangan baik berupa data dan informasi hasil wawancara dan dokumentasi lainnya, meliputi :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu mencatat, mencari serta mengumpulkan data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara dengan informan peneliti dan dokumen dilapangan yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala desa terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam

pelaksanaan pembangunan desa di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan, dan di teruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti mulai memfokuskan wilayah penelitian. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari apabila diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi dan memilih data hasil observasi, wawancara, ataupun dokumentasi. Karena data yang diperoleh dari lapangan masih kompleks dan bersifat mentah. Oleh karena itu, peneliti hanya akan memilih data yang benar-benar relevan berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala desa terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

3. Display Data

Display data yaitu dilakukan dengan menampilkan sekumpulan informasi yang tersusun berdasarkan data yang didapat secara menyeluruh yang diperoleh dari lokasi hasil penelitian. Display data dilakukan dengan melihat keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian terkait dengan gaya kepemimpinan kepala desa terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

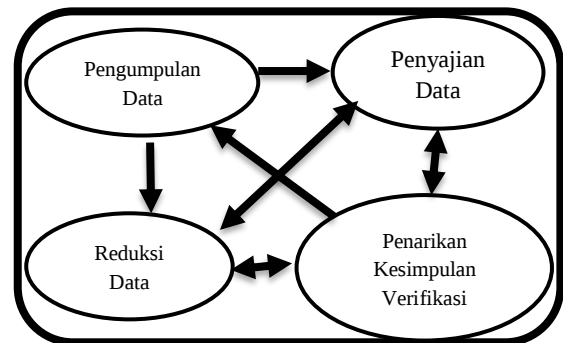
Data disajikan dalam bentuk narasi-deskriptif untuk menjelaskan proses yang terjadi dari tahap gaya kepemimpinan kepala desa hingga tahap pelaksanaan pembangunan desa di Desa Mulyoagung. Dari data yang telah disajikan kemudian diolah berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya untuk memperoleh gambaran secara jelas. Keseluruhan data yang telah diolah peneliti kemudian disajikan hingga mencapai tahap kesimpulan.

4. Verifikasi dan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan adalah penarikan kesimpulan dari rumusan atau tujuan penelitian kemudian diperiksa

kebenarannya untuk menjamin keabsahannya. Pengambilan kesimpulan diarahkan kepada hal yang umum untuk mengetahui jawaban dari permasalahan. Permasalahan penelitian ini berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala desa di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Dalam menganalisis data terdapat 4 tahap, yaitu pengumplan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun model analisis data interaktif Miles, Huberman dan Saldana dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif. Sumber: Sumber : Muhammad Idrus, 2009

H. Teknik Keabsahan Data

Dalam upaya mengobjektifkan hasil temuan, seorang peneliti harus dapat menunjukkan bahwa datanya valid dan reliable. Dalam penelitian kualitatif hal tersebut dapat dicapai dengan melakukan triangulasi data dan informan. Artinya peneliti harus melakukan klarifikasi tentang hasil temuannya pada orang ketiga, atau pada orang yang sama dalam waktu yang berbeda. Jika informasi yang diterima, baik oleh orang lain atau orang yang sama, namun dalam waktu yang berbeda tetap menghasilkan informasi yang sama, data dinyatakan “*jenuh*”. Dalam penelitian kualitatif juga dapat ditempuh dengan cara memperpanjang masa observasi. Tujuannya adalah untuk dapat secara jelas memotret data yang telah disampaikan subjek dan mencocokkan dengan informasi yang mereka sampaikan (Idrus, 2009:27).

PEMBAHASAN

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang

Pada prinsipnya, gaya merupakan kebiasaan yang melekat pada diri seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya. Setiap pemimpin mempunyai gaya kepemimpinannya sendiri-sendiri untuk mempengaruhi atau mengarahkan orang lain. Gaya kepemimpinan Kepala Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang dilihat dari cara memimpinya menggunakan 3 ciri gaya

kepemimpinan *participating* dimana menurut Harsey and Blanchard yang dikutip Gibson, pemimpin dan bawahan saling memberikan gagasan, pemimpin dan bawahan bersama – sama membuat keputusan, komunikasi dua arah ditingkatkan. Berikut akan dipaparkan hasil dan pembahasan penelitian terkait gaya kepemimpinan kepala desa Mulyoagung.

1. Gaya kepemimpinan *partisipating* (peran serta)
 - a) Pemimpin dan bawahan saling memberikan gagasan. Pemimpin dan bawahan saling memberikan gagasan, disini pemimpin menanyakan opini atau gagasan bawahan, kemudian pemimpin mengambil keputusan. Kepala Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang selalu memberi kesempatan bawahan atau masyarakat untuk memberikan gagasannya masing-masing. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi yang peneliti lakukan. Dimana kepala desa selalu mengadakan musyawarah untuk memberikan kesempatan masyarakat menyampaikan pendapat atau gagasannya untuk pembangunan desa. Hal ini sesuai dengan salah satu ciri gaya kepemimpinan *participating* menurut Harsey and Blanchard yang dikutip Gibson. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa gaya kepemimpinan Kepala Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang selalu memberi kebebasan masyarakat untuk menyampaikan pendapat atau gagasannya demi kemajuan desa dan kemakmuran masyarakat desa. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan Kepala Desa Mulyoagung ini *participating* karena memberikan kebebasan masyarakatnya untuk berpendapat dan memberikan gagasannya untuk kemajuan desanya. Likert (dalam Thoha, 1995 : 310) mengatakan bahwa gaya *partisipating*, dalam hal ini pemimpin memberikan kepercayaan penuh kepada para anggota dengan mempersilahkan anggota untuk menetapkan tujuan dan merencanakan kegiatan organisasi, sehingga para anggota tersebut merasa bebas.
 - b) Pemimpin dan bawahan bersama – sama membuat keputusan. Pemimpin dan bawahan bersama-sama mengambil keputusan, dimana pemimpin dan bawahan bersama-sama mengambil sebuah keputusan dan keputusan tersebut menjadi keputusan final. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwasanya Kepala Desa Mulyoagung tidak mengambil keputusan secara sepihak, kepala desa selalu melibatkan bawahan dan masyarakat desa

dalam mengambil keputusan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Kepala Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang selalu melibatkan bawahan dan masyarakat dalam mengambil keputusan. Dessler (2002:27) mengatakan bahwa menjadi pemimpin yang *partisipating* berarti melibatkan anggota tim dalam pembuatan keputusan. Hal ini terutama penting manakala pemikiran kreatif diperlukan untuk memecahkan masalah yang kompleks atau membuat keputusan yang akan berdampak pada anggota tim.

- c) Komunikasi dua arah ditingkatkan. Komunikasi dua arah ini dimaksud untuk memberi kesempatan masyarakat untuk memberi ide yang membuat masyarakat akan lebih aktif dalam proses pembangunan. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasanya Kepala Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang selalu menjalin hubungan komunikasi dengan baik dengan bawahan dan masyarakatnya, kepala desa selalu mengedepankan musyawarah dalam perencanaan program desa, kepala desa selalu mengajak masyarakatnya untuk hadir berpartisipasi dalam musyawarah agar masyarakat bisa turut aktif dalam kegiatan didesa. Komunikasi yang baik antara pimpinan dan bawahan akan membuat pembangunan desa berjalan dengan baik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Kepala Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang menjaga komunikasi dengan bawahan dan masyarakatnya. Burhanuddin dalam bukunya administrasi manajemen dan kepemimpinan pendidikan, mendefinisikan gaya kepemimpinan *partisipating* sama pengertiannya dengan demokratis, yaitu seorang pemimpin mengadakan konsultasi dengan para bawahannya mengenai tindakan-tindakan, keputusan-keputusan diusulkan atau dikehendaki oleh pimpinan, serta berusaha memberikan dorongan untuk turut serta aktif melaksanakan semua keputusan dan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan.

b. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa.

Partisipasi pembangunan adalah keikutsertaan seseorang dalam kegiatan pembangunan baik secara fisik maupun non fisik. Istilah partisipasi sudah tidak asing lagi, kita sering dengar dalam kehidupan sehari-hari, baik yang diucapkan para ahli maupun orang awam.

- 1) Kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Mulyoagung. Suatu kegiatan yang melibatkan masyarakat adalah kegiatan yang bertujuan untuk membangun Desa itu sendiri. Tujuan Pembangunan masyarakat desa adalah suatu pembangunan yang bertujuan merubah sikap, motivasi, dan keterampilan warga masyarakat agar dapat membuka diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa menghilangkan setiap pribadinya. Kegiatan yang melibatkan masyarakat yaitu pembangunan fisik, pembangunan non fisik dan pembangunan sumberdaya manusia. Setelah penulis melakukan penelitian, kegiatan yang melibatkan masyarakat desa Mulyoagung cukup banyak, hampir semua kegiatan itu melibatkan masyarakat mulai dari kerja bakti, perayaan hari-hari besar nasional dan hari-hari besar keagamaan, pembangunan infrastruktur seperti gedung kesenian, jalan, dll. Dan yang paling penting adalah pembangunan sumber daya manusia seperti pengajian, yang bersifat membangun masyarakat desa Mulyoagung. Desa Mulyoagung adalah salah satu desa yang aktif dalam berpartisipasi masyarakat, kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat tergolong bagus, kegiatan tersebut muncul dari inisiatif-inisiatif dari warga sendiri, warga desa Mulyoagung bersama-sama meramaikan desanya sendiri, dari segi pembangunan infrastruktur warga berpartisipasi kalau ada intruksi dari aparat desa. Pembangunan Desa Mulyoagung bukan hanya dari segi fisik dan non fisik saja akan tetapi aparat desa Mulyoagung mengharapkan warga untuk lebih membangun sumberdaya manusianya sendiri. Maka dari itu warga juga harus diberi pengarahan untuk memperbaiki dirinya sendiri dari segi keagamaan, seperti diadakan pengajian, untuk menambah pengetahuan dan wawasan warga itu sendiri.

Keadaan tersebut sama dengan teori yang dikemukakan (Cohen dan Uphof, 1997:20) bahwa partisipasi dapat dilihat dari berbagai sumber (*perspective*). Dalam proses pembuatan keputusan itu melibatkan masyarakat dan dalam mengimplementasikan serta menikmati keuntungan-keuntungan dari program tersebut. Dalam mengevaluasi program, suatu proses aktif, dalam mengambil keputusan yang melibatkan masyarakat dan menyatakan dengan tegas otonomi mereka dimana rakyat dari suatu komuniti mengambil inisiatif

Dari peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang melibatkan partisipasi

masyarakat Desa Mulyoagung ada 3 yang tujuannya untuk memajukan Desa Mulyoagung itu sendiri, yaitu: Pembangunan yang bersifat non fisik seperti perayaan hari besar nasional, hari besar keagamaan dan kerja bakti membersihkan desa. Pembangunan yang bersifat fisik seperti pembangunan infrastruktur sarana prasarana umum di desa yaitu gedung kesenian, jalan, jembatan, dll. Pembangunan sumberdaya manusia yaitu pembangunan yang mengarahkan pada warganya seperti pembangunan sumberdaya manusia pada moral intelektualitas, akhlak, dll.

- 2) Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan Desa Mulyoagung. Dalam hal pembangunan infrastruktur warga Desa Mulyoagung cukup aktif pada umumnya warga akan bersedia membantu jika ada intruksi dari aparat desa, dalam hal pembangunan non fisik warga sangat berpartisipasi kalau kegiatan tersebut berdampak langsung atau bisa di sebut sama-sama menguntungkan antar semua pihak. Di desa Mulyoagung dalam melaksanakan partisipasi masyarakat dilakukan melalui berbagai dimensi yaitu berpartisipasi dalam bentuk uang, partisipasi dalam bentuk usulan ada juga partisipasi dalam tenaga, itu tergantung dari objek yang dikerjakan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan desa, masyarakat harus berkontribusi demi memajukan desa Mulyoagung. Pembangunan sumberdaya manusia warga Desa Mulyoagung lumayan baik. Karena pembangunan sumber daya manusia sangatlah penting guna menambah pengetahuan warga itu sendiri. Keadaan tersebut sama dengan teori yang dikemukakan oleh Oakley, (1991:1-10) Partisipasi dapat di artikan kedalam 3 (tiga) bentuk, yaitu : Partisipasi sebagai bentuk kontribusi, yaitu interpretasi dominan dari partisipasi dalam pembangunan didunia ketiga adalah melihatnya sebagai suatu keterlibatan secara sukarela atau bentuk kontribusi lainnya dari masyarakat desa menetapkan sebelumnya program dan proyek pembangunan.

Partisipasi sebagai organisasi, dalam melaksanakan partisipasi masyarakat dapat melakukan melalui berbagai dimensi, yaitu : Sumbangan pikiran (idea tau gagasan), Sumbangan materi (dana, barang, alat), Sumbangan tenaga (bekerja atau memberi kerja), Memanfaatkan/ melaksanakan pelayanan pembangunan.

Partisipasi sebagai perberdayaan, pemberdayaan merupakan upaya untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan

masyarakat desa untuk memutuskan dan ikut terlibat dalam pembangunan.

Dapat disimpulkan bahwasanya bagaimana bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat Desa Mulyoagung dalam pembangunan Desa, yaitu : 1) Pembangunan Desa yang bersifat fisik masyarakat sudah terbilang cukup aktif walaupun masih harus melalui intruksi langsung dari aparat pemerintah atau perwakilan melalui RT/RW. 2) Dalam pelaksanaan pembangunan Desa yang bersifat non fisik, keaktifan masyarakat dalam berpartisipasi biasanya tergantung dari acara/perayaan yang digelar jika perayaan itu berdampak langsung pada warga, maka warga akan aktif berpartisipasi. 3) Pembangunan Desa yang bersifat fisik masyarakat perlu diberi intruksi dulu dari aparat Desa setempat, walau ada yang sukarela dan sadar diri membantu tanpa disuruh terlebih dahulu. 4) Pembangunan di desa Mulyoagung tidak hanya sebatas pembangunan fisik dan non fisik saja, tetapi juga pembangunan dari segi sumberdaya manusianya. 5) Dalam segi pembangunan sumberdaya manusia dititik beratkan pada moral, akhlak, dan religi. 6) Pembangunan sumber daya manusia diwujudkan dengan mendalami ilmu-ilmu agama atau kegiatan yang bersifat menambah pengetahuan seperti yasinan, tahlilan, dll. Karena kegiatan tersebut sangat penting bagi warga itu sendiri.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang

1) Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang

Untuk mencapai partisipasi yang tinggi dari masyarakat maka di butuhkan beberapa faktor pendukung. Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi beberapa faktor pendukung partisipasi masyarakat Desa Argosari dalam pembangunan desa. Beberapa faktor pendukung antara lain:

- a. Faktor kesadaran masyarakat. Setelah melakukan penelitian bahwasannya, masyarakat Desa Mulyoagung masih ikut berpartisipasi karena masih mempunyai rasa solidaritas yang tinggi sesama warga masyarakat untuk saling membantu. Dan ada kesadaran dari warga itu sendiri untuk memajukan desanya sendiri. Hal ini dapat menjadi faktor yang mendukung untuk meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat. Keadaan tersebut sama dikemukakan secara teoritis sebagaimana yang dilontarkan oleh Wazir, (1999: 29) partisipasi bisa

diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Artinya, Apabila ia menemukan dirinya atau dalam kelompok maka seseorang bisa berpartisipasi, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, kesetiaan, perasaan, tradisi, kepatuhan dan tanggungjawab bersama. Jika masyarakat secara sadar ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa maka masyarakat mempunyai rasa tanggung jawab untuk pembangunan desanya. Dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pembangunan desa mulyoagung kecamatan dau kabupaten malang adalah kesadaran masyarakatnya yang masih mempunyai rasa solidaritas saling membantu untuk kemajuan desanya.

- b. Koordinasi yang baik antara atasan dan bawahan Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam aktifitas pembangunan yang bersifat spontan yang disertai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama dalam proses penentuan arah, strategi dan kebijakan pembangunan serta keterlibatan dalam memetik hasil dan manfaat pembangunan secara adil. Setelah melakukan penelitian bahwasannya, dalam berpartisipasi masyarakat harus berdampak langsung dan disenangi warga itu sendiri dan saling menguntungkan bagi desa dan masyarakatnya. Menjaga komunikasi antar semua pihak. Dengan adanya koordinasi dengan baik sehingga masyarakat lebih semangat dalam berpartisipasi dalam suatu kegiatan dan dapat memberikan peluang besar kepada masyarakat untuk ikut terlibat dalam suatu kegiatan tersebut. Ini dapat dijadikan faktor pendukung karena dengan hal tersebut rasa berkontribusi warga sangat tinggi. Sama halnya dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Hasibuan (2007:85), koordinasi adalah mengimbangi dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok dengan masing-masing dan menjaga agar kegiatan itu dilaksanakan dengan keselarasan yang semestinya diantara para anggota itu sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa koordinasi yang baik antara atasan dan bawahan merupakan faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa karena koordinasi dengan baik sehingga masyarakat lebih semangat dalam berpartisipasi dalam suatu kegiatan dan dapat memberikan peluang besar kepada masyarakat untuk ikut terlibat dalam suatu kegiatan tersebut.

- c. Adanya dukungan dari pemerintah dan masyarakat Desa

Setelah melakukan penelitian bahwasannya, dalam pembangunan desa harus ada dukungan dari semua pihak, pemerintah desa mendukung dan masyarakat mendukung dimana pemerintah memberikan bimbingan sedangkan masyarakat memberikan partisipasinya sehingga kegiatan tersebut akan berjalan maksimal. Hal tersebut menjadi faktor pendukung dalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dengan baik dan maksimal.

Sama halnya dengan teori yang dikemukakan oleh Suparno (2001:46) yaitu, pembangunan desa dilakukan dalam rangka imbang yang sewajarnya antara pemerintah dengan masyarakat. Kewajiban pemerintah adalah menyediakan prasarana-prasarana, sedangkan selebihnya disandarkan kepada kemampuan masyarakat itu sendiri. Dimana masyarakat memberikan partisipasinya dalam bentuk swadaya, gotong royong masyarakat desa setiap pembangunan yang diinginkan, sedangkan pemerintah wajib memberikan bimbingan.

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa yaitu pemerintah desa dan masyarakat desa harus sama-sama saling mendukung.

2) Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang

Selain terdapat faktor pendukung terdapat pula faktor penghambat yang mempengaruhi tercapainya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Dari hasil penelitian peneliti mengidentifikasi beberapa faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Diantaranya:

a. Keterbatasan Waktu

Salah satu faktor yang menjadi penghambat adalah masalah waktu, dimana waktu adalah waktu yang bisa diisi dengan berbagai aktivitas atau kegiatan pilihan sendiri, atau waktu yang dimanfaatkan dan digunakan sesuai hati. Waktu dapat di gunakan sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pribadi, sarana rekreasi, mengembangkan potensi diri, sebagai selingan dan hiburan, sebagai kegiatan menghindari sesuatu atau sebagai kompensasi pekerjaan yang kurang menyenangkan.

Setelah melakukan penelitian bahwasannya, masyarakat Desa Mulyoagung pasti mempunyai kesibukan masing-masing dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dengan berbagai macam kegiatan. Dalam berpartisipasi masyarakat desa Mulyoagung tergolong kurang

antusias karena terkendala oleh waktu. Dimana masyarakat desa Mulyoagung sulit menentukan hari untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Jadi partisipasi masyarakatnya kurang maksimal.

Menurut Mubyarto (1984:35) partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa harus diartikan sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.

Kesimpulan dari uraian diatas terkait dengan partisipasi masyarakat yaitu keterbatasan waktu masyarakat Desa mulyoagung kecamatan dau kabupaten malang. Hal ini membuat kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Perlunya kesediaan waktu masyarakat mengorbankan kepentingannya untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa.

- b. Kegiatan yang kurang diminati warga. Setelah melakukan penelitian bahwasannya, dalam pembangunan desa pasti dibutuhkan kegiatan-kegiatan yang benar-benar diinginkan atau dibutuhkan masyarakat. Tetapi di desa Mulyoagung kurang informasi masyarakat belum mengetahui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pemerintah desa itu sendiri bisa disebut mis komunikasi ini juga disebabkan sikap masyarakatnya yang tidak mau tahu. Yang menjadi faktor penghambat kegiatan kurang diminati warga sehingga warga sendiri malas untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

Menurut Suparno (2001:46) yaitu, pembangunan desa dilakukan dalam rangka imbang yang sewajarnya antara pemerintah dengan masyarakat. Kewajiban pemerintah adalah menyediakan prasarana-prasarana, sedangkan selebihnya disandarkan kepada kemampuan masyarakat itu sendiri. Dimana masyarakat memberikan partisipasinya dalam bentuk swadaya, gotong royong masyarakat desa setiap pembangunan yang diinginkan, sedangkan pemerintah wajib memberikan bimbingan.

Kesimpulannya adalah salah satu faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa yaitu kegiatan yang kurang diminati dan masyarakat yang tidak mau tahu dengan kegiatan yang ada di desa. Terkait uraian diatas kegiatan yang ada di desa agar lebih baik lagi untuk kemajuan desanya.

c. Rendahnya kualitas pendidikan

Sebuah pendidikan sangat penting guna memperluas pengetahuan dan wawasan bagi diri seseorang. Pendidikan bertujuan menciptakan seseorang itu menjadi berkarakter dan berkualitas, sehingga memiliki pandangan yang luas untuk mencapai cita-cita di ingin dicapai dan mampu beradaptasi dengan lingkungan secara cepat. Karena

pendidikan itu sendiri untuk memotivasi diri kita menjadi lebih baik segala aspek kehidupan.

Setelah melakukan penelitian bahwasannya, Salah satu faktor penghambatnya yaitu rendahnya kualitas pendidikan, yang mana pada umumnya warga desa Mulyoagung hanya lulusan SD, sehingga masyarakat kurang memahami arti pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan itu sendiri. Karena itu tingkat pendidikan masyarakat sangat mempengaruhi pada pembangunan di desa Mulyoagung itu sendiri.

Menurut Santoso Sastropetro (1998), minimnya pendidikan masyarakat ini menyebabkan dari penduduk Desa penduduk bermata pencarian sebagai petani. Selain itu masalah rendahnya pendidikan juga menjadikan kendala dalam penerapan inovasi yang dilakukan oleh penyuluhan. Oleh karena itu masyarakat harus diingatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dengan memperbaiki sarana pendidikan. Mengadakan penyuluhan pendidikan terhadap masyarakat agar tercipta generasi penurus yang memiliki pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat partisipasi masyarakat Desa Mulyoagung dalam pembangunan Desa adalah rendahnya kualitas pendidikan. Mengingat masyarakat desa yang cukup banyak lulusan SD sehingga kurang memahami pembangunan desa. Terkait hal ini, agar kepala desa bisa mengadakan penyuluhan pendidikan untuk masyarakat agar meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Kesimpulan

1. Gaya kepemimpinan Kepala Desa terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang:
 - a. Gaya kepemimpinan kepala desa Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang :
Kepala desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang menerapkan gaya kepemimpinan *participating*, yang mana : 1) Kepala desa dan masyarakat saling memberikan gagasan, 2) Kepala desa dan masyarakat bersama – sama membuat keputusan, 3) Komunikasi antara kepala desa dan masyarakat baik.
 - b. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang : Kegiatan-kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat Desa Mulyoagung ada 3 yang tujuannya untuk memajukan Desa Mulyoagung itu sendiri,

yaitu: 1) Pembangunan yang bersifat fisik, 2) Pembangunan yang bersifat non fisik, dan 3) Pembangunan sumberdaya manusia.

2. Faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang yaitu:
 - a. Faktor pendukung : Kesadaran dari masyarakat, koordinasi yang baik antara atasan dan bawahan, dan adanya dukungan dari pemerintah dan masyarakat.
 - b. Faktor penghambat : Masalah waktu, kegiatan yang kurang diminati warga, dan rendahnya kualitas pendidikan.

Saran

Saran yang peneliti dapat berikan berkaitan dengan Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang, yaitu :

- a. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dibutuhkan kegiatan seperti penyuluhan yang bisa memberi pengarahan untuk masyarakat desa tentang pembangunan desa. Metode penyuluhan disini yaitu dengan cara penyampaian materi tentang pembangunan desa dari pemerintah desa untuk masyarakat desa. Pertemuan antara pemerintah desa dengan masyarakat desa ini sebagai proses pendidikan luar sekolah (non formal) untuk anggota masyarakat Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang melalui upaya pemberdayaan dan pengembangan kemampuan untuk memecahkan masalah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi desanya, pendidikan yang dimaksud di sini tidak bersifat “menggurui” tetapi merupakan pendidikan orang dewasa yang bersifat “partisipatif”. Teknik penyuluhan dilakukan dengan metode workshop, lokasi yang digunakan sebagai sasaran penyuluhan yaitu Kantor Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Yang mengikuti kegiatan penyuluhan ini adalah pemerintah desa dan juga masyarakat Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang yang minimal ada perwakilan dari RT/RW. Waktu yang dipilih untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan ini sesuai dengan keperluan dan kondisi masyarakat desa agar memaksimalkan masyarakat desa untuk turut hadir dalam kegiatan penyuluhan ini. Dalam penyuluhan ini merupakan suatu kegiatan yang menjelaskan pemahaman, tindakan, keputusan yang dilakukan pemerintah Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang, yang berperan memberikan penerangan, bimbingan, dan penyadaran agar masyarakat yang tidak tahu

menjadi tahu dan sadar untuk berubah menjadi lebih baik dan aktif dalam kegiatan di desa. Peran pemerintah disini yaitu sebagai narasumber dimana berperan sebagai sumber informasi, sebagai pelatih (trainer) yaitu melakukan tugas pembimbingan, konsultasi dan penyampaian materi, sebagai mediasi dilakukan oleh pemerintah desa untuk menjembatani perbedaan pendapat antara masyarakat. Dan pemerintah desa sebagai penggerak berperan sebagai pihak yang memberikan dorongan atau motivasi kerja kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa.

- b. Masyarakat Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang agar menyisihkan waktunya untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan desa dan mampu untuk bekerja sama dengan pemerintah desa dalam proses pembangunan yang ada di desa.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
Winardi. 2000. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Sumber E-Book

- Adiwilaga, Rendy. 2018. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia : Teori dan Prakteknya*. Yogyakarta : Deepublish Publisher.
Bahua, Mohammad Ikbil. 2018. *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat*. Gorontalo: Ideas Publishing.
Busro, Muhammad. 2018. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Prenadamedia Group.
Ismail, Fajri. 2018. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Prenadamedia Group.
Karim, Sarbinnor. 2016. *Awang Faroek Ishak di Mata Para Sahabat Edisi 3 Revisi*. Jakarta : Indonesia Global Mandiri.
Nurkholis. *Manajemen Berbasis Sekolah : Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta : PT Grasindo
Saleh, Akh Muwafik. 2016. *Komunikasi dalam Kepemimpinan Organisasi*. Malang : UB Press.
Siagian, Sondang P. 2003. *Filsafat Administrasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara
Soekarso dan Putong Iskandar. 2015. *KEPEMIMPINAN Kajian Teoritis dan Praktis*. Jakarta : Buku & Artikel Karya Iskandar Putong.
Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sumber Internet

- Anonim. 2016. Mulyoagung, Dau, Malang, diakses pada tanggal 22 November 2018 pukul 15.58 WIB.
Anonim. 2016. *Profil Desa*, diakses pada tanggal 23 November 2018 Pukul 00.43 WIB.
Docplayer. *Perencanaan Pembangunan Partisipatif*. Diakses pada tanggal 22 November 2018 pukul 16.30 WIB.
Doni Wisnu Prasetya, Inti Wasiati, Abdul KholiqAzhari. 2017. *Pengaruh Kepemimpinan Delegatif Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Jember* (international journal of science and business. Vol.1.no.3)
Herman, Julius. 2016. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fasilitas Umum Kampung Rukun Damai Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu* (eJournal Sosiatri-Sosiologi, 4 (3): 127-140)
Lastiko Runtuwene, S.Ag, M.Pd. *Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan Partisipatif Dalam Organisasi Pendidikan-Sekolah* , diakses pada tanggal 26 Maret 2019 pukul 09.20 WIB.
Muhammad Roikhan, Danang Sagita Putra, Vita Putri Rahayu, Annisa Pusparani, Devi Rahma Katrina. 2014. *Gaya kepemimpinan*, diakses pada tanggal 25 Maret Pukul 15.15 WIB.
Robiyati Podungge, Moh. Agussalim Monoarfa. 2014. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif Terhadap Pengambilan Keputusan Di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bulango* . diakses pada tanggal 22 November pukul 13.00 WIB.
Suwadi. 2012. analisis pengaruh karakteristik individu, motivasi kerja dan gaya kepemimpinan camat terhadap kinerja kepala desa dalam pelaksanaan tugas pemerintahan di kecamatan dolok masihul, diakses pada tanggal 26 Maret 2019 pada pukul 16.10 WIB.
Ungirwalu, Sil Maria. *Kepemimpinan Partisipatif*. Diakses pada tanggal 30 April 2019 pukul 14.39 WIB.
Wibowo, Udik Budi. 2011. *teori kepemimpinan*, diakses pada tanggal 25 Maret 2019 pukul 14.04 WIB.

Sumber Skripsi

- Arthur T. Lomboh. 2015. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Lesabe Kecamatan Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe*. Jurnal Politico. Vol.2 No.6

- Fauzan Ahmad Milad. 2016. Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dan Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan.
- Ismail Umar, Ade M. Yuardani dan Hasymi Rinaldi. 2013 (Jurnal Eksos, Th. IX, No. 2)
- Karina. 2017. Analisis partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di desa pao kecamatan malangke barat kabupaten luwu utara.
- Rizky Akbar Prasajo. 2015. Peran Pemerintah-Masyarakat Dalam Pembangunan Desa
- Trisusanti Lamangida, Muh.Firyal, dan Hasna Hasan. 2017. Kepemimpinan kepala desa dalam membangun desa bandung rejo kecamatan boliyohuto. (Jurnal Ilmu Administrasi. Vol. 6 No. 1)
- Syaiful Arifin Basworo Dibyo. 2016. Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif, Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Pt. Bank Bukopin Tbk. Cabang Klaten